

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan sangat penting untuk mengembangkan potensi manusia yang berkualitas, berkarakter baik, dan siap untuk menghadapi berbagai tantangan dalam hidup. Dengan adanya pendidikan, peserta didik tidak hanya mendapatkan pengetahuan tetapi juga keterampilan serta sikap yang dapat digunakan untuk ikut membangun di dalam masyarakat. Oleh sebab itu, sistem pendidikan harus terus berkembang sesuai dengan perubahan zaman untuk menghasilkan generasi yang kompeten (Setiyorini, S. R., & Setiawan, 2023).

Di zaman globalisasi dengan kemajuan teknologi pada masa kini, dunia pendidikan harus mampu menghasilkan sumber daya yang kreatif, bekerja sama dan beradaptasi dengan adanya perubahan. Kebutuhan ini membuat proses pembelajaran harus terus diperbaharui untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan tersebut. Selain itu, proses pembelajaran bertujuan untuk mempersiapkan manusia dalam mengalami permasalahan dikehidupannya pada masa ini dan masa yang akan datang. Seiring adanya perkembangan peradaban dan kemajuan teknologi, dunia pendidikan terus berinovasi untuk menyesuaikan diri. Inovasi ini mendorong kemajuan yang signifikan dalam proses pembelajaran, terutama dalam menggeser fokus ke pengembangan potensi dan kemampuan peserta didik di era abad ke-21 (Tamimu et al., 2022).

Hal ini mengimplikasikan bahwa peran pendidikan bukan sekedar transfer informasi searah dari guru ke siswa. Lebih dari itu, pendidik harus mampu memfasilitasi siswa dalam mengembangkan karakter positif seperti tanggung jawab, empati, kreativitas, kemampuan berpikir kritis dan kolaborasi dengan yang siswa lain. Dalam mewujudkan hal tersebut, perancangan kurikulum yang efektif menjadi esensial (Alhayat, A., 2023).

Perancangan kurikulum yang efektif perlu memperhatikan perkembangan potensi peserta didik untuk menjadi manusia yang berkarakter. Kurikulum berfungsi sebagai panduan dan strategi dalam proses pembelajaran. Sesuai dengan UU No.20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 menyatakan bahwa “kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman menyelenggarakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Kurikulum membantu memastikan bahwa proses belajar mengajar terarah dan terstruktur, sehingga siswa dapat mencapai kompetensi yang diharapkan dan meningkatkan kualitas belajar (Setiyorini, S. R., & Setiawan, 2023). Dalam konteks perkembangan zaman, kurikulum di Indonesia terus berevolusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Evolusi kurikulum yang terjadi di Negara Indonesia, telah mengalami perubahan sebanyak 11 kali sejak tahun 1947 hingga 2022 (Alhayat, 2023), bertujuan untuk memperbaiki sistem pendidikan dan menyesuaikannya dengan kebutuhan pendidikan masa kini dan masa depan. Transformasi terkini menghasilkan Kurikulum Merdeka Belajar, yang ditetapkan melalui

Kepmendikbud Ristek Nomor 56/M/2020. Kurikulum ini menekankan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dengan fokus pada pendalaman konsep, penguatan kompetensi, serta memberikan kebebasan kepada guru dalam menentukan perangkat ajar dan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa (Alhayat, A., 2023).

Kurikulum merdeka merupakan sebuah kurikulum yang menawarkan pembelajaran intrakurikuler yang bervariasi, sehingga materi yang disampaikan dapat lebih optimal dan memberikan waktu yang cukup bagi siswa untuk memahami konsep secara mendalam serta memperkuat kompetensinya. Guru diberikan kebebasan dalam memilih berbagai perangkat pembelajaran, sehingga proses belajar dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Sesuai dengan fokus utama kurikulum merdeka yaitu menciptakan pengalaman belajar secara lebih mendalam dan bermakna. Konsep kurikulum merdeka sejalan dengan pendekatan *deep learning*. Menurut Hattie dan Yated dalam (Sumarto., & Harahap, 2025), *Deep learning* adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada membangun pemahaman yang mendalam dan berkelanjutan yang melibatkan aktivitas yang memungkinkan bagi peserta didik untuk memproses informasi secara kritis, mampu menerapkan pengetahuan ke situasi baru dan mengembangkan pemahaman mendalam terkait materi yang dipelajari (Sumarto., & Harahap, 2025).

Implementasi pendekatan *deep learning* dapat menjadi solusi terhadap keterbatasan sistem pendidikan tradisional yang cenderung dominan pada aspek kognitif. Kurikulum Merdeka menggunakan prinsip kebebasan belajar dan penekanan pada pembelajaran berbasis proyek, sangat mendukung integrasi model

*deep learning*. Penggunaan model pembelajaran berbasis *Project-Based Learning* (PjBL) memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi masalah nyata dan menemukan solusi secara mandiri atau kolaboratif, yang esensial dalam *deep learning*. Dengan demikian, integrasi model PjBL dalam pendidikan dapat memberikan pengalaman nyata belajar yang lebih holistik dan relevan bagi siswa (Suwandi., Putri, R., 2024).

Penelitian Hindriyanto menegaskan bahwa model pembelajaran PjBL sangat diperlukan dalam merancang metode pembelajaran yang efektif untuk memperkuat pengetahuan dan keterampilannya yang diperolehnya dari kehidupan nyata, membantu siswa memperoleh pengetahuan dari pengalaman praktis dan lingkungan kerja yang kolaboratif, . Pengaplikasian model belajar berbasis proyek ini mampu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah termasuk dalam konteks mata pelajaran geografi pada materi dinamika geosfer seperti litosfer, atmosfer, hidrosfer, dan pedosfer (Anwar, Y., Fadilla, A., & Syam, 2021)

SMA Negeri 8 Medan, merupakan salah satu sekolah di Kota Medan yang telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, memiliki potensi untuk mengoptimalkan model pembelajaran berbasis proyek dalam rangka memperkuat karakter peserta didik sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Kurikulum merdeka memberikan fleksibilitas bagi guru untuk merancang pembelajaran berbasis proyek yang mendalam dan relevan dengan pengalaman siswa.. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar melalui teori, tetapi juga melalui pengalaman langsung yang mendalam dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) II di SMA Negeri 8 Medan menunjukkan bahwa hasil nilai ulangan siswa masih tergolong rendah, hal ini dapat dilihat dari ulangan siswa pada tahun 2025 pada materi dinamika hidrosfer. Nilai ini menjadi alasan bahwa hasil belajar siswa masih rendah, nilai ulangan ini merupakan data awal untuk mengetahui nilai siswa sebelum dilakukannya penelitian. Adapun nilai ulangan siswa kelas X pada materi dinamika hidrosfer pada tahun ajaran 2024/2025 sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai Ulangan Siswa Kelas X Pada Materi Dinamika Hidrosfer

<b>Kelas</b>	<b>Tuntas</b>	<b>Persentase</b>	<b>Tidak Tuntas</b>	<b>Persentase</b>
X-1	24	68%	11	32%
X-2	19	53%	17	47%
X-3	17	45%	19	55%
X-4	15	43%	20	57%
X-5	19	56%	15	44%
X-6	21	62%	13	38%
X-7	19	56%	15	44%
X-8	17	49%	18	51%
X-9	20	56%	16	44%
X-10	16	44%	20	56%

Sumber : Guru Geografi SMA Negeri 8 Medan

Selain itu, dalam pembelajaran telah menggunakan kurikulum Merdeka tetapi penggunaan model pembelajaran berbasis proyek seperti Project Based Learning (PjBL) masih belum menjadi praktik umum. Hal ini terutama berlaku di kelas geografi, di mana model pembelajaran Discovery dengan metode ceramah sering digunakan. Padahal, PjBL adalah salah satu model yang sangat direkomendasikan dalam kurikulum Merdeka untuk mendorong siswa agar bersikap kritis dan kreatif melalui proyek. Sela

Keterbatasan penggunaan PjBL dalam pelajaran geografi di SMA Negeri 8 Medan, disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk alokasi waktu yang terbatas untuk pengembangan proyek yang kompleks dan tantangan dalam mengaitkan konsep geografi yang abstrak dengan proyek yang praktis. Observasi awal menunjukkan bahwa materi seperti litosfer dan hidrosfer kurang sering diajarkan menggunakan PjBL karena minimnya contoh pengembangan proyek yang sesuai. Berdasarkan latar belakang ini, tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami potensi model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X pada materi hidrosfer di SMA Negeri 8 Medan, dengan harapan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan strategi pembelajaran geografi yang lebih efektif dan inovatif di sekolah ini.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah diungkapkan dalam latar belakang, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi masalah-masalah berikut:

1. Kurangnya pemanfaatan model pembelajaran inovatif yang berpusat pada siswa, seperti *Project Based Learning* (PjBL), dalam pembelajaran geografi khususnya pada materi dinamika hidrosfer di SMA Negeri 8 Medan
2. Proses pembelajaran yang masih didominasi oleh pendekatan *teacher-centered*.
3. Kesulitan guru dalam merancang proyek yang relevan merupakan kendala dalam penerapan model pembelajaran Project-Based Learning dalam pembelajaran geografi.

### C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang disebutkan di atas, penelitian ini fokus pada masalah berikut: hasil pembelajaran siswa kelas X pada materi hidrosfer di SMA Negeri 8 Medan disebabkan oleh penggunaan model pengajaran konvensional dan kesulitan guru geografi dalam mengarahkan proyek yang relevan dan efektif.

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana perbedaan Hasil belajar siswa kelas X pada materi hidrosfer antara kelompok yang diajar menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dengan kelas yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* di SMA Negeri 8 Medan?
2. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Project-Based Learning* (PjBL) terhadap hasil belajar siswa di kelas X pada materi hidrosfer di SMA Negeri 8 Medan?

### E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, peneliti mengemukakan tujuan penelitian ini, adalah:

1. Mengetahui perbedaan hasil belajar yang meningkat siswa kelas X pada materi hidrosfer antara kelompok yang diajar menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dibandingkan dengan

kelompok yang diajar menggunakan model pembelajaran Discovery Learning di SMA Negeri 8 Medan.

2. Mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) terhadap hasil belajar siswa Kelas X pada materi hidrosfer di SMA Negeri 8 Medan.

## **F. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi positif pada perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam ranah pengembangan model pembelajaran di sekolah. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi dasar dan sumber informasi bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti topik terkait.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, diharapkan bahwa temuan penelitian ini akan membantu siswa memperoleh hasil belajar yang lebih baik.
- b. Bagi guru, diharapkan para tenaga pendidik akan memanfaatkannya sebagai panduan dan faktor untuk membantu mereka memecahkan berbagai tantangan belajar, khususnya ketika mencoba meningkatkan hasil belajar siswa di kelas geografi.